

Meningkatkan Kecerdasan Matematika melalui Permainan Kartu Angka pada Anak Usia Dini TK Putra Siaga Desa Gawang Pacitan

Wigati¹

¹TK Putra Siaga Desa Gawang, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan

Surel Korespondensi: wigati8169@gmail.com

Keywords:

Mathematical intelligence, numeric cards, early age

Abstract

This study aims to describe efforts to improve the ability to recognize numbers through the media of number cards. This research is a Classroom Action Research conducted in collaboration with the teacher with the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The research was carried out in February-April 2019. The subjects of the study were 20 TK Putra Siaga Gawang, Kebonagung, Pacitan. Data collection techniques are observation and documentation. The data analysis technique used descriptive qualitative and quantitative. The achievement figures from the implementation of cycles I and II can be described as an increase, namely, students who are included in the very well developed category (BSB) from cycle I as many as 4 children (20%) to 5 children (25%). Students in the category of developing as expected (BSH) also experienced development, from 10 children (50%) to 65% or (13 children). Meanwhile, the number of students included in the category began to grow as many as 5 children (25%) in the first cycle to 2 children (10%).

Kata Kunci:

Kecerdasan matematika, kartu angka, usia dini

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan berkolaborasi dengan guru dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2019. Subjek penelitian adalah 20 anak TK Putra Siaga Gawang, Kebonagung, Pacitan. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun capaian angka dari pelaksanaan siklus I dan II dapat digambarkan terjadi peningkatan, yaitu, siswa yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dari siklus I sebanyak 4 anak (20%) menjadi 5 anak (25%). Siswa dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) juga mengalami perkembangan, yaitu dari 10 anak (50%) menjadi 65% atau (13 anak). Sementara itu, jumlah siswa yang termasuk dalam kategori mulai berkembang sebanyak 5 anak (25%) pada siklus I menjadi 2 anak (10%).

PENDAHULUAN

Setiap anak lahir di dunia ini tentu telah diberikan paket lengkap, kelebihan dan kekurangan tiada terelakkan yang melekat pada diri mereka. Kemasan bagaimana kemudian kekurangan menjadi kelebihan dan kelebihan justru mampu ditingkatkan adalah menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah (guru), serta masyarakat sekitar. Proses kehidupan pun juga dialami oleh anak usia dini yakni perkembangan dengan pesat dan fundamental yang sangat penting bagi kehidupan mereka selanjutnya. Menurut Nurani (2012: 12) anak usia dini adalah anak berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai hal sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan selalu berpijak pada karakteristik anak serta tingkatan usia anak. Hal yang sangat perlu diperhatikan adalah bahwa anak-anak harus nyaman di zona anak-anak.

Proses pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam merawat, mengasuh, dan mendidik, yaitu dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Anak akan belajar dengan cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Depdiknas, 2010: 30).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik PAUD adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah penguatan karakternya, artinya anak harus tumbuh dengan berbagai kecerdasan namun juga dibarengi dengan penguatan karakternya, sehingga anak tumbuh menjadi manusia cerdas namun tetap rendah hati. Kemampuan dasar yang dikembangkan di PAUD meliputi kemampuan bahasa, fisik/motorik, seni dan kemampuan kognitif. Kemendiknas (2010: 32) dijelaskan bahwa pengembangan kemampuan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir anak. Pada kemampuan kognitif tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sains dan matematika sederhana.

Mengenalkan segala hal kepada anak yang mendukung kecerdasan harus berhati-hati karena setiap tahap pada anak mempunyai ciri khas. Seperti halnya dalam mengenalkan konsep pembelajaran matematika, hendaknya anak diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman riil. Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal. Kayvan (2009: 46) menjelaskan bahwa penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di kelas yaitu rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan di TK Putra Siaga Gawang, Kebonagung, Pacitan. Pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Kondisi ini ditengarai penyebabnya adalah dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak.

Selain hal tersebut di atas, permasalahan lain yang terjadi di TK Putra Siaga Gawang, Kebonagung, Pacitan adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode drill dan praktek-praktek paper-pencil test. Pada pengembangan kognitif khususnya pada pengenalan konsep bilangan, guru memberikan perintah kepada anak agar mengambil majalah dan pensil masing-masing. Selanjutnya guru memberikan contoh kepada anak untuk menghitung jumlah benda yang terdapat pada majalah dan mengisinya dengan angka yang sesuai dengan jumlah benda tersebut pada kolom yang telah disediakan. Setelah anak mengerti, guru menyuruh anak untuk mengerjakannya sendiri. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan di TK Putra Siaga Gawang, Kebonagung, Pacitan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Putra Siaga, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung pemanfaatan media kartu angka sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak PAUD dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di TK Putra Siaga Gawang, Kebonagung, Pacitan tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelompok B TK Putra Siaga Desa Gawang Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2019. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan penelitian tindakan oleh guru yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar anak mengalami peningkatan (Wardani, 2003:78).

Subjek penelitian adalah anak usia dini kelompok B TK Putra Siaga Desa Gawang Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 anak. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam penelitian ini digunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Kriteria untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran dalam berhitung dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika total jumlah anak yang mampu mengenal angka dengan menggunakan media kartu angka diatas 85%. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika jumlah anak

yang paham atau mengenal angka ditambah jumlah anak yang sangat mengenal angka di atas 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam perencanaan diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH); 2) Membuat skenario; 3) Menyiapkan alat peraga berupa: kartu angka, gambar bunga matahari beragam jumlah daun dan lambang bilangan 1-10; dan 4) Menyiapkan papan flanel. Pada kegiatan pelaksanaan tindakan, kegiatan pengembangan I (pembukaan) terdiri atas: 1) Berdo'a sebelum belajar; 2) Judul kegiatan menyanyi bersama lagu "1, 2, 3,"; 3) Penataan ruang diubah sehingga terdapat area kosong untuk membentuk lingkaran. Langkah-langkah perbaikan: 1) Guru menyanyikan lagu secara utuh; 2) Guru meminta anak mengikuti lagu 1, 2, 3 didahului oleh guru; 3) Guru meminta anak menyanyikan baris demi baris.

Kegiatan pengembangan II (inti): 1) Judul kegiatan: mencocokkan jumlah daun bunga matahari dengan lambang bilangan 1-10; 2) Penataan ruangan diubah sehingga terdapat area kosong dengan karpet/ tikar; 3) Pengorganisasian anak: anak-anak berdiri dilantai dengan formasi setengah lingkaran, posisi guru duduk di depan murid-murid 3) Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan aturan-aturan dan cara menggunakan kartu angka; 2) Guru menyebutkan nama permainan; 3) Guru memulai permainan kartu angka dengan mencocokkan jumlah daun bunga matahari dengan lambang bilangan 1- 10.

Kegiatan pengembangan III (penutup): 1) Judul kegiatan: meniru lambaian bunga matahari tertiuip angin 10 kali; 2) Pengelolaan kelas: posisi kursi dan meja anak diatur seperti biasa; 3) Pengorganisasian: anak-anak berdiri di samping meja masing-masing; 4) Berdo'a setelah belajar/sebelum pulang. Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Guru memberi contoh daun yang melambai ditiup angin; dan 2) Guru meminta anak meniru daun bunga matahari yang melambai ditiup angin 10 kali.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru, diantaranya: 1) Guru menyanyikan lagu dengan cepat sehingga murid-murid banyak yang tidak mampu mengikuti dengan baik; 2) Guru tidak menyanyikan lagu baris demi baris sehingga murid-murid kesulitan dalam menghafal lagu yang disampaikan; 3) Guru tidak membagi kelompok bernyanyi pada anak sehingga lagu yang dinyanyikan anak tidak serempak; 4) Guru tidak menyiapkan terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan jumlah murid yang ada; dan 5) Guru tidak menyuruh murid untuk berdiri dalam meniru gerakan bunga matahari tertiuip angin, sehingga dalam menirukan gerakan bunga tertiuip matahari tidak sesuai dengan harapan.

Pengamatan tentang kegiatan anak masih banyak hal yang masih harus diperbaiki, antara lain: 1) Pada kegiatan pembukaan murid-murid masih banyak yang diam, hal ini dikarenakan guru terlalu cepat melantunkan lagu, dan anak banyak yang tidak bisa mengikuti lagu karena guru tidak menyanyikan terlebih dahulu baris demi baris; 2) Pada kegiatan inti

anak-anak berebutan dalam menggunakan alat dan media yang digunakan karena guru tidak menyiapkan alat bantu sesuai dengan jumlah murid; dan 3) Pada kegiatan penutup banyak anak tidak bisa melihat dan mendengar dengan baik apa yang disampaikan oleh guru karena duduk di belakang.

Hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti tentang prestasi siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengamatan Prestasi Siswa Siklus I

No	Inisial Siswa	Kemampuan Berbicara			
		*	**	***	****
1	MYA			√	
2	RMW			√	
3	MACD		√		
4	NAAH				√
5	EAB			√	
6	AZR				√
7	MFM			√	
8	NM		√		
9	NYAA				√
10	CF			√	
11	RAP			√	
12	RDP			√	
13	MRN			√	
14	AAEP				√
15	AA			√	
16	DI			√	
17	RPD	√			
18	RWA		√		
19	MA		√		
20	FF	√			
	JUMLAH	2	4	10	4
	Prosentase (%)	10%	20%	50%	20%

Keterangan:

- * : BB/Belum Berkembang
- ** : MB/Mulai Berkembang
- *** : BSH/Berkembang Sesuai Harapan
- **** : BSB/Berkembang Sangat Baik

Hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti tentang prestasi siswa berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan siswa yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 siswa (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 siswa (50%), mulai berkembang (MB) 5 anak (25%), dan belum berkembang (BB) 2 anak (10%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa capaian keberhasilan proses pembelajaran utamanya dalam hal belajar matematika dengan media kartu angka 70% (14 anak). Capaian

tersebut mengindikasikan bahwa treatment atau pelaksanaan siklus II perlu dilaksanakan karena belum mencapai angka di atas 85%.

Berdasarkan kajian dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa ada kekurangan dalam kegiatan pembelajaran sehingga perlu dilakukan perbaikan. Pada kegiatan pengembangan I (pembuka) dilakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Guru sebaiknya menyanyikan lagu dengan santai; 2) Guru seharusnya menyanyikan lagu baris demi baris agar murid mudah dalam mengikuti dan menghafal lagu; dan 3) Sebaiknya guru harus membagikan kelompok anak dalam bernyanyi sehingga mudah dilakukan evaluasi dan lagu yang dinyanyikan bisa terdengar serempak.

Pada kegiatan pengembangan II (kegiatan inti), hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Guru seharusnya menyiapkan alat dan bahan yang digunakan sesuai dengan jumlah murid yang ada guna menghindari murid saling berebut; 2) Guru sebaiknya mengajak anak untuk mengenal langsung bentuk tanaman bunga matahari. Pada kegiatan pengembangan III (kegiatan penutup): 1) Guru seharusnya mengorganisasikan anak yaitu anak harus disuruh berdiri agar yang berada di belakang dapat memahami dan mendengarkan dengan baik seperti halnya murid yang berada di depan; dan 2) Guru tidak meminta anak menceritakan kembali apa yang sudah dilaksanakan. Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka selanjutnya digunakan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan siklus kedua.

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Membuat Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH); 2) Membuat scenario; 3) Menyiapkan alat peraga berupa: kartu angka, gambar bunga matahari beragam jumlah daun, lambang bilangan 1 – 10; dan 4) Menyiapkan papan flanel. Kegiatan Pengembangan I (Pembukaan): 1) Berdo'a sebelum belajar; 2) Judul kegiatan menyanyi bersama lagu "1, 2, 3,"; 3) Penataan ruang diubah sehingga terdapat area kosong untuk membentuk lingkaran. Langkah-langkah perbaikan: 1) Guru menyanyikan baris demi baris; 2) Guru meminta anak mengikuti lagu 1, 2, 3 didahului oleh guru; 3) Guru menyanyikan lagu secara utuh; 4) Guru meminta anak menyanyi secara berkelompok.

Kegiatan pengembangan II (inti): 1) Judul kegiatan: mencocokkan jumlah daun bunga matahari dengan lambang bilangan 1-10; 2) Penataan ruangan diubah sehingga terdapat area kosong dengan karpet/tikar; 3) Pengorganisasian anak: anak-anak berdiri dilantai dengan formasi setengah lingkaran, posisi duduk guru lebih tinggi daripada murid-murid. Langkah-langkah perbaikan: 1) Guru menyiapkan aneka gambar bunga matahari dan kartu gambar sesuai dengan jumlah murid; 2) Guru mengenalkan pada murid bentuk asli bunga matahari; 3) Guru menjelaskan aturan-aturan dan cara menggunakan kartu angka; 4) Guru menyebutkan nama permainan; dan 5) Guru memulai permainan mencocokkan jumlah daun bunga matahari dengan lambang bilangan 1- 10 menggunakan kartu angka.

Kegiatan pengembangan III (penutup): 1) Judul kegiatan: meniru lambaian bunga matahari tertup angin 10 kali; 2) Posisi kursi dan meja anak diatur seperti biasa; 3) Pengorganisasian: anak-anak berdiri di samping meja masing-masing; 4) Berdo'a setelah

belajar/sebelum pulang; dan 5) Salam. Langkah-langkah perbaikan: 1) Guru meminta anak berdiri; 2) Guru memberi contoh daun yang melambai ditiup angin; 3) Guru meminta anak meniru daun bunga matahari yang melambai ditiup angin 10 kali; dan 4) Guru meminta anak menceritakan kembali apa yang sudah dikerjakan.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah maksimal karena: 1) Guru sudah menyanyikan lagu dengan santai sehingga murid-murid sudah banyak yang mampu mengikuti dengan baik; 2) Guru sudah menyanyikan lagu baris demi baris sehingga murid bisa mengikuti dan menghafal; 3) Guru sudah membentuk kelompok bernyanyi pada anak; 4) Guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan jumlah murid yang ada; 5) Guru sudah memperkenalkan bentuk tanaman bunga matahari yang sebenarnya; 6) Guru sudah menyuruh murid untuk berdiri dalam meniru gerakan bunga matahari tertiu angin; dan 7) Guru sudah meminta murid untuk menceritakan kembali apa yang sudah dilaksanakan.

Kemudian hasil pengamatan tentang kegiatan anak sudah terjadi peningkatan karena: 1) Pada kegiatan pembukaan murid-murid sudah banyak yang mengikuti dan bernyanyi; 2) Pada kegiatan inti anak-anak tidak saling berebut alat lagi karena masing-masing sudah memiliki media sendiri; dan 3) Pada kegiatan penutup anak-anak sudah bisa melakukan permainan kartu angka dan sudah mampu untuk menceritakan apa yang sudah pernah dilakukan. Hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti tentang prestasi siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Pengamatan Prestasi Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	KEMAMPUAN BERBICARA			
		*	**	***	****
1	MYA			√	
2	RMW				√
3	MACD			√	
4	NAAH				√
5	EAB			√	
6	AZR				√
7	MFM			√	
8	NM		√		
9	NYAA				√
10	CF			√	
11	RAP			√	
12	RDP			√	
13	MRN			√	
14	AAEP				√
15	AA			√	
16	DI			√	
17	RPD			√	
18	RWA			√	
19	MA		√		
20	FF			√	
	JUMLAH	0	2	13	5
	PROSENTASE	0%	10%	65%	25%

Keterangan:

- * : BB/Belum Berkembang
- ** : MB/Mulai Berkembang
- *** : BSH/Berkembang Sesuai Harapan
- **** : BSB/Berkembang Sangat Baik

Hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti tentang prestasi siswa dapat dilihat tampak adanya kemajuan dengan adanya pelaksanaan siklus 2 dengan segala bentuk perbaikan. Pelaksanaan siklus II dengan segala bentuk perbaikan telah menghasilkan data sebagai berikut. Anak-anak belum berkembang sudah mengalami kemajuan luar biasa. Mereka mulai menyesuaikan diri dan mulai mau berinteraksi dengan teman-temannya. Namun demikian masih ada anak yang baru dalam tahap mulai berkembang (MB), yaitu 2 anak (10%), namun tidak ada lagi anak yang termasuk dalam kategori belum berkembang (BB).

Berdasar pada data tersebut di atas dapat dikatakan bahwa tingkat ketercapaian pelaksanaan siklus 2 telah mencapai angka di atas 90%, yang merupakan penjumlahan dari anak yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 13 anak (65%) dan anak yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak (25%). Dengan demikian, siklus 3 tidak perlu dilakukan karena telah mencapai angka 90% atau di atas 85%.

Tahapan yang telah dilalui mulai pengamatan sampai dengan pelaksanaan siklus 1 dan 2, analisis terhadap hasil masing-masing siklus, terbukti terjadi peningkatan pembelajaran pada guru umumnya dan khusus pada siswa mengalami peningkatan prestasi atau kemampuan dengan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan kemampuan dalam hal mengenal angka. Peningkatan tersebut tampak dari data, yakni terjadi peningkatan anak yang berkategori mampu, dari 14 anak menjadi 18 anak. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa menggunakan media pembelajaran berupa kartu angka, mampu meningkatkan prestasi siswa kelas B TK Putra Siaga Desa Gawang Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.

Media berupa kartu angka sangat menarik bagi anak-anak karena anak-anak disajikan objek secara langsung, mempraktekannya, sehingga mereka merasa menjadi bagian yang penting. Pelibatan anak-anak dalam proses pembelajaran dalam hal ini memanfaatkan media kartu angka sangat menarik bagi anak-anak karena mereka menjadi bagian penting dalam terselenggaranya sebuah proses pembelajaran, tidak lagi sebagai objek yang hanya diberikan tugas dengan tumpukan kertas yang membosankan. Oleh karena itu, anak untuk mampu berpikir cerdas, cermat dan kreatif karena mereka diajarkan bertanggung jawab dengan game yang diselenggarakan guru.

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran kartu angka sangat menunjang kegiatan pembelajaran, utamanya sangat mendukung dalam meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak. Kecerasan dan kreativitas anak yang dimaksud adalah berkaitan dengan kemampuan dan keberanian anak dalam hal matematika. Peningkatan kemampuan anak dalam hal matematika dengan penerapan media kartu angka

pada anak usia dini setelah dilaksanakan pembelajaran pada siswa kelompok B dengan jumlah 20 anak dapat dikatakan berhasil.

Hal ini dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kualitas/ kemampuan siswa dalam hal matematika. Adapun capaian tersebut adalah sebagai berikut: siswa yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dari siklus I sebanyak 4 anak (20%) menjadi 5 anak (25%). Siswa dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) juga mengalami perkembangan, yaitu dari 10 anak (50%) menjadi 65% atau (13 anak). Sementara itu, jumlah siswa yang termasuk dalam kategori mulai berkembang sebanyak 5 anak (25%) pada siklus I menjadi 2 anak (10%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran dengan memanfaatkan media, dalam hal ini media kartu angka mampu meningkatkan kecerdasan matematika anak usia dini. Hal ini penting dicermati karena usia anak usia dini adalah usia atau masa bermain, sehingga model yang diterapkannya pun hendaknya disesuaikan dengan usia sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Capaian kemampuan matematika pada anak usia dini dengan media kartu angka sangat bermanfaat bagi guru. Hal ini disebabkan, guru akan semakin tertantang untuk memberikan hal-hal yang menarik dalam kehidupan, sehingga anak-anak akan tumbuh menjadi manusia-manusia pembelajar. Hasil di atas sejalan dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Kemendiknas (2010: 73) bahwa aktivitas yang dilakukan guru seperti menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan, pengelolaan dan pengorganisasian anak, mengembangkan materi media (alat peraga) pembelajaran, merencanakan skenario kegiatan, merencanakan pengelolaan kelas dan menyiapkan alat penilaian, juga dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan tingkat kecerdasan anak, menjadi titik tekan yang tidak kalah penting.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurani (2012: 55), perencanaan yang dilakukan oleh guru dapat membantu pelaksanaan pembelajaran dan tindakan kelas, sehingga pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan sistematika perencanaan. Selain itu perencanaan yang dilakukan dapat dikategorikan "baik" karena sesuai dengan teori. Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran kartu angka sangat menunjang kegiatan pembelajaran, utamanya sangat mendukung dalam meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak. Kecerdasan dan kreativitas anak yang dimaksud adalah berkaitan dengan kemampuan dan keberanian anak dalam hal matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa capaian angka dari pelaksanaan siklus I dan II dapat digambarkan terjadi peningkatan, yaitu, siswa yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dari siklus I sebanyak 4 anak (20%) menjadi 5 anak (25%). Siswa dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) juga mengalami perkembangan, yaitu dari 10 anak (50%) menjadi 65% atau (13 anak). Sementara itu, jumlah siswa yang termasuk dalam kategori mulai berkembang sebanyak 5 anak (25%) pada siklus I menjadi 2 anak (10%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa inovasi

pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar anak tertantang untuk terus belajar. Pemanfaatan hal-hal di sekitar anak dengan kreativitas guru membuat kartu angka memberikan efek luar biasa dalam mendorong anak untuk paham konsep matematika.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang diberikan antara lain: 1) Guru dapat menerapkan model pembelajaran inovatif agar anak-anak terus penasaran dengan ilmu yang ada dan semakin bersemangat untuk mengetahuinya; 2) Guru harus terus berinovasi sehingga pembelajaran menyenangkan. Mengoptimalkan penggunaan media menjadi patokan dasar karena dengan media yang menarik pembelajaran menjadi semakin berkualitas; dan 3) Strategi komunikasi yang dibangun oleh guru akan memberikan pengaruh bagaimana anak berani menggunakan bahasanya, mengungkapkan idenya, maupun mengungkapkan hal-hal nyata yang ada di sekitarnya

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2010. *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Kayvan, Umy. 2009. *Permainan Kreatif untuk Mencerdaskan Anak*. Jakarta: Media Kita.

Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Nurani, Yuliani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Wardani IGK, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.